

IMPLEMENTASI PROGRAM BOARDING SCHOOL TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK MA NEGERI TEMANGGUNG

Syifa Aqias Ignacia ^{*1}

Rifqi Muntaqo ²

Ali Imron ³

^{1,2,3} Universitas Sains Al-Qur'an

*e-mail: inisyifaaqias@gmail.com, rifqimuntaqo@gmail.com, aliimron564879@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana implementasi terhadap program boarding school terutama dalam membentuk karakter religius peserta didik di MA Negeri Temanggung. Program Boarding school merupakan sistem pendidikan yang mengintegrasikan pembelajaran akademik, dengan peserta didik mendapatkan pengawasan dan pembinaan karakter selama 24 jam. Penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan datanya berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program boarding school di MA Negeri Temanggung telah dilaksanakan melalui berbagai kegiatan-kegiatan keagamaan seperti kajian kitab, hafalan Al-Qur'an, salat berjamaah, serta kegiatan keagamaan harian lainnya. Implementasi program ini didukung oleh lingkungan yang kondusif, peran aktif guru dan pengasuh, serta sistem pembiasaan dan keteladanan. Meskipun demikian, masih terdapat kendala seperti kurangnya kedisiplinan sebagian peserta didik dan keterbatasan fasilitas asrama. Secara keseluruhan, boarding school berkontribusi positif dalam pembentukan karakter religius terhadap peserta didik, ditandai dengan meningkatnya kepatuhan dalam menjalankan ibadah, sikap tanggung jawab, serta nilai-nilai moral yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: pendidikan agama, karakter religius, boarding school, MA Negeri Temanggung

Abstract

The purpose of this study is to examine the implementation of the boarding school program, particularly in shaping the religious character of students at MA Negeri Temanggung. The boarding school program is an educational system that integrates academic learning with 24-hour supervision and character development. This research uses a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. The results of the study show that the boarding school program at MA Negeri Temanggung has been implemented through various religious activities such as Islamic book studies, Qur'an memorization, congregational prayers, and other daily religious routines. The implementation of this program is supported by a conducive environment, the active role of teachers and caregivers, and a system of habituation and role modeling. Nevertheless, there are still challenges, such as the lack of discipline among some students and limited dormitory facilities. Overall, the boarding school positively contributes to the formation of students' religious character, as evidenced by increased compliance in performing religious duties, a sense of responsibility, and the application of moral values in daily life.

Keywords: religious education, religious character, boarding school, MA Negeri Temanggung

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses fundamental yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan pembelajaran, pelatihan, serta bimbingan yang dapat berlangsung baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah sepanjang hayat. Tujuan dari proses ini adalah untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu berperan secara tepat dan efektif dalam berbagai situasi kehidupan di masa depan. Keberlangsungan pendidikan dapat dilakukan dalam keluarga, masyarakat maupun sekolah. Pendidikan yang merupakan sarana utama pembangunan manusia, hendaknya memberikan perhatian pada pemberdayaan komponen pada tiga lingkungan pendidikan. Apabila salah satu komponen tidak mendukung dalam pembangunan pendidikan, maka akan menimbulkan hambatan yang akan mencerminkan hasil pendidikan (Husamah, 2019).

Hal yang mendasar dalam kehidupan manusia disebut dengan karakter. Pendidikan karakter merupakan suatu bentuk upaya yang ditujukan pada kecerdasan untuk berpikir, berperilaku dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang diyakini sebagai agama, budaya dan saling menghargai dalam berbangsa dan bernegara. Penanaman karakter melalui pendidikan memerlukan proses pembiasaan dan pembudayaan dalam lingkungan hidup. Pendidikan karakter akhir-akhir ini menjadi perbincangan di berbagai kalangan, khususnya di kalangan pendidikan. Berdasarkan kenyataan bahwa peserta didik sebagai produk pendidikan belum melekat kuat, sehingga kepribadiannya masih lemah dan akhirnya mudah dipengaruhi oleh unsur luar. Dengan demikian semangat belajar, etika, dan kerja keras semakin berkurang. Hal ini menyebabkan siswa tidak siap menghadapi pengaruh dalam kehidupan dan budaya eksternal yang negatif (Anis, 2022).

Menurut Kemendiknas, siswa harus menguasai 18 nilai karakter, salah satunya yaitu karakter religius. Nilai-nilai religius merupakan dasar nilai utama yang harus diterapkan, terutama bagi penguatan karakter peserta didik dalam suatu lembaga pendidikan. Nilai religius yang berarti ketaatan atau kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama mempunyai peran penting dalam upaya membangun karakter bangsa. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan melemahnya suatu nilai budaya yang dimiliki oleh masyarakat. Dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki kebiasaan berperilaku baik dan menghargai pentingnya nilai-nilai moral (Lilik, 2019).

MA Negeri Temanggung hadir sebagai solusi pendidikan dengan menyediakan layanan pembinaan dan bimbingan bagi peserta didik agar tumbuh menjadi pribadi yang religius. Peneliti melihat bahwa peserta didik yang bersekolah di MA ini berasal dari berbagai wilayah, baik dari dalam Kabupaten Temanggung maupun luar daerah. Untuk mendukung kebutuhan tersebut, sekolah menyediakan fasilitas asrama, khususnya bagi siswa yang mengikuti program *boarding school*. Hal ini didasarkan pada pemahaman bahwa pembentukan karakter tidak dapat berlangsung optimal tanpa adanya lingkungan yang mendukung secara intensif. Kehadiran *boarding school* diharapkan menjadi wadah dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui kebiasaan dan pembiasaan yang terarah. Oleh karena itu, peran aktif guru, pengasuh asrama, dan orang tua sangat dibutuhkan sebagai pendorong dalam menanamkan nilai-nilai akhlak dan religiusitas. Menanamkan pendidikan karakter dan nilai agama sejak dini menjadi langkah penting agar peserta didik memiliki pondasi moral dan spiritual yang kuat ketika dewasa, sebagai bekal untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan memahami bagaimana Implementasi Program Boarding School Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik MA Negeri Temanggung. Metode pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis datanya dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya setelah dilakukan proses pengumpulan data dan analisis, maka peneliti memberikan kesimpulan akhir sebagai penutup hasil penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Oxford Dictionary "*Boarding School is school where pupils live during the term*" yang artinya : sekolah berasrama adalah lembaga pendidikan yang mana siswanya belajar dan tinggal bersama selama kegiatan pembelajaran (Annisa, 2022). Senada dengan Hendriyenti, mendefinisikan boarding school sebagai sekolah yang menyediakan asrama untuk tempat tinggal sekaligus tempat mendidik siswa siswi selama kurun waktu tertentu. Adapun menurut Rizkiani dan Anisa, boarding school yaitu lembaga pendidikan yang mengkombinasikan tempat tinggal para siswa di institusi sekolah yang jauh dari rumah dan keluarga mereka dengan diajarkan agama serta pembelajaran beberapa mata pelajaran (April, 2023). Berdasarkan beberapa pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa boarding school adalah institusi

pendidikan yang menyediakan tempat tinggal bagi peserta didik, sehingga mereka tinggal dan belajar di sekolah selama masa studi.

Konsep boarding school sebenarnya bukanlah sesuatu yang baru di Indonesia, karena mengambil dari model pendidikan pesantren. Konsep boarding school merupakan salah satu alternatif pengelolaan layanan pendidikan di pesantren modern yang merespon positif oleh masyarakat. Pembaharuan pondok pesantren dengan berdirinya boarding school ditandai dengan adanya pelayanan pendidikan formal (Agus, 2023). Program boarding school merupakan salah satu program pemerintah dimana para peserta didik disediakan tempat tinggal yang tidak hanya untuk belajar, tetapi juga bertempat tinggal dan hidup dengan lembaga sekolah tersebut. Boarding school memiliki berbagai fasilitas seperti kamar tidur, ruang belajar, ruang makan, dan lain sebagainya. Pembelajaran yang dilakukan dalam boarding school lebih banyak kesempatan bagi guru dan pembina boarding school untuk membentuk perilaku peserta didik. Hal ini memungkinkan peserta didik lebih fokus pada pendidikan dan kegiatan pengembangan diri yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan boarding school sebenarnya tidak jauh dari tujuan pesantren, dikarenakan boarding school adalah manifestasi pembaharuan dari sistem pesantren (Budi, 2023).

Dalam jangka panjang, boarding school mencetak lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik saja, tetapi juga matang secara emosional, mandiri, dan berintegritas tinggi. Hal inilah yang menjadi indikator meningkatnya kualitas sekolah, karena keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari nilai akademik saja, tetapi juga dari kualitas kepribadian dan kesiapan siswa menghadapi tantangan kehidupan. Melalui hal tersebut boarding school tidak hanya meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga membentuk karakter religius dan interaksi sosial yang kondusif. Banyak sekolah yang terdapat boarding school memungkinkan peserta didik dapat mengekspresikan apa yang ingin dicapai dan dapat meningkatkan kualitas sekolah.

Menurut Pusat Bahasa Depdiknas, karakter adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, watak” (Luthfi, 2023). Adapun menurut seorang tokoh psikologi Amerika yang bernama Allport, karakter merupakan penentu bahwa seseorang tersebut adalah sebagai pribadi (*character is personality evaluated*). Kemudian menurut Ahmad Tafsir, karakter merupakan spontanitas manusia dalam bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia, sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi. Sedangkan menurut Fuad Wahab, istilah karakter sama halnya dengan akhlak dalam pandangan Islam (Mohamad, 2023). Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sifat yang sudah menyatu dalam diri seseorang dan digunakan sebagai penentu kepribadian.

Strategi dalam pembentukan karakter di boarding school merupakan langkah yang dilakukan oleh pembina atau pengasuh ketika para peserta didik berada dalam satu lingkungan, maka kesempatan tersebut merupakan kesempatan yang positif untuk mengembangkan karakter yang unggul. Untuk mengembangkan karakter tersebut tentu memiliki beberapa strategi yang bisa membantu pembentukan karakter peserta didik yang unggul. Beberapa strategi yang diterapkan dalam pembentukan karakter di boarding school meliputi:

a. Pembiasaan positif

Pembiasaan positif merupakan kegiatan yang dilakukan secara rutin setiap hari dengan cara teratur dan terstruktur. Kegiatan ini dijalankan dengan penuh kedisiplinan, rasa tanggung jawab, serta kerja sama antara peserta didik dan seluruh warga sekolah. Sebagai sekolah berbasis asrama, MA Negeri Temanggung menerapkan aturan-aturan yang harus dipatuhi oleh semua peserta didik khususnya yang mengikuti program boarding school, baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun dalam kehidupan sehari-hari di asrama. Dalam lingkungan boarding school di MA Negeri Temanggung, pembiasaan ini menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari. Dengan menjalankan rutinitas yang sudah ditentukan, seperti salat berjamaah,

belajar malam, piket kebersihan, hingga kegiatan keagamaan lainnya, peserta didik secara tidak langsung dibiasakan untuk hidup teratur dan bertanggung jawab.

b. Mentoring

Program mentoring di boarding school memiliki peran penting dalam membimbing peserta didik secara personal untuk mengembangkan karakter yang unggul. Melalui bimbingan intensif dari pembina atau pengasuh boarding school, peserta didik tidak hanya mendapatkan arahan akademik, tetapi juga pembinaan dalam aspek moral, spiritual, dan sosial. Pembina boarding school berperan sebagai figur panutan yang memberikan teladan dan arahan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui interaksi yang intens, pembina dapat memantau perkembangan peserta didik secara langsung, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik.

c. Refleksi diri

Salah satu strategi yang diterapkan oleh boarding school dalam membentuk karakter unggul peserta didik adalah melalui kegiatan refleksi diri. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan evaluasi terhadap perilaku, sikap, dan pencapaian, serta menetapkan tujuan pengembangan pribadi ke depan. Melalui refleksi diri, peserta didik dapat menyadari kekuatan dan kelemahan diri, yang menjadi dasar untuk perbaikan dan pengembangan diri secara berkelanjutan. Pendekatan ini membantu siswa mendapatkan masukan yang membangun dan dukungan dari pembina agar mereka bisa menentukan langkah-langkah perbaikan yang jelas dan sesuai dengan kemampuan mereka. Dengan melakukan refleksi diri, siswa bisa lebih mengenal dirinya sendiri dan belajar menetapkan tujuan yang ingin dicapai, lalu membuat rencana nyata untuk mewujudkannya (Ambo, 2024).

Religius merupakan sebuah ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan), serta hidup rukun dan berdampingan. Religius sebagai salah satu nilai dalam pendidikan karakter, kemendiknas menjelaskan bahwa karakter religius sebagai sikap dan perilaku yang patuh terhadap ajaran agama yang dianut, toleransi terhadap pelaksanaan ajaran agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Selanjutnya, Ngainun Naim menambahkan bahwa nilai religius adalah penghayatan dan penerapan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari (Siswanto, 2021).

Sikap religius bisa dipahami sebagai tindakan yang berdasarkan oleh kepercayaan terhadap kebenaran yang diyakini. Sikap ini terlihat dalam cara seseorang berperilaku dan bertindak sesuai dengan ajaran agama. Selain itu, sikap religius juga terkait dengan akhlak, yaitu seperangkat nilai untuk menilai apa yang baik dan buruk, yang menjadi acuan utamanya adalah Al-Qur'an (Anugerah, 2023). Sikap religius juga membantu seseorang untuk tetap kuat saat menghadapi masalah atau tantangan hidup. Dengan keyakinan kepada Tuhan, orang yang religius biasanya lebih sabar, tidak mudah putus asa, dan tetap berpikir positif. Mereka percaya bahwa setiap cobaan adalah bagian dari rencana Tuhan, sehingga mereka cenderung lebih tenang dan tidak gegabah dalam mengambil keputusan. Sikap seperti ini sangat penting, karena bisa membuat seseorang menjadi pribadi yang lebih tenang, bijaksana, dan tahan banting dalam berbagai situasi (Muhaimin, 2023).

Sifat religius juga tercermin dalam sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai kebaikan yang diajarkan oleh agama. Misalnya, bersikap jujur, sabar, rendah hati, serta menghargai dan menyayangi sesama. Semua itu menunjukkan bahwa keimanan seseorang bukan hanya soal keyakinan dalam hati, tetapi juga terlihat nyata dalam tindakan sehari-hari. Ketika seseorang benar-benar meyakini ajaran agamanya, maka akan berusaha untuk selalu melakukan yang benar dan menjauh dari hal-hal yang dilarang, meskipun tidak ada yang melihat. Inilah yang menjadikan

sifat religius sebagai bagian penting dalam membentuk pribadi yang berakhlak baik dan bertanggung jawab.

Nilai religius adalah salah satu nilai karakter yang penting dalam pembentukan karakter peserta didik di Indonesia. Menurut Marzuki dan Pratiwi, untuk membentuk karakter yang baik pada siswa, sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai karakter religius. Indonesia sebagai negara yang berdasarkan pada Ketuhanan Yang Maha Esa, menjadikan nilai-nilai agama sebagai pedoman dalam kehidupan masyarakatnya. Dalam konteks pendidikan, salah satu komponen yang berperan besar dalam pembentukan karakter ini adalah pendidikan agama islam. Jika kita perhatikan, banyak sekolah formal berbasis asrama yang dibangun dengan tujuan untuk membentuk karakter siswa melalui pendekatan religius. Hal ini menjadi indikator penting yang menjadi harapan bagi lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas dan menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter (Muhammad, 2021).

Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh penulis dengan judul Implementasi Program Boarding School Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik MA Negeri Temanggung. Berdasarkan data yang diperoleh penulis melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, penulis akan menganalisis temuan yang ada. Penulis menemukan hasil penelitian yang bermanfaat untuk menjawab rumusan masalah yang saling terkait dan sesuai dengan topik penelitian. Untuk memudahkan proses pengolahan dan analisis data hasil penelitian yang nantinya akan menjadi dasar dalam menarik kesimpulan, penulis akan memaparkan hasil temuan penelitian sesuai dengan fokus utama yang menjadi panduan dalam penelitian ini, yaitu:

Implementasi Program Boarding School dalam Kegiatan Keagamaan

Pelaksanaan program *boarding school* di MA Negeri Temanggung telah berjalan secara sistematis melalui rangkaian kegiatan keagamaan yang menjadi bagian dari rutinitas harian peserta didik. Beberapa aktivitas yang menonjol dalam program ini mencakup kajian Al-Qur'an dan kitab kuning, pembiasaan ibadah seperti salat berjamaah, salat malam, dan puasa sunnah, serta kegiatan hafalan dan *murojaah* Al-Qur'an yang dijadwalkan secara fleksibel, seperti setelah salat Subuh dan Maghrib. Program ini mencerminkan adanya komitmen kuat dari pihak lembaga dalam menanamkan nilai-nilai religius melalui pembiasaan dan keteladanan. Fleksibilitas dalam penyeteroran hafalan serta keterlibatan aktif para ustadz dan ustadzah menjadi bukti bahwa pendekatan yang diterapkan memperhatikan kebutuhan serta kondisi peserta didik. Temuan ini menguatkan bahwa pembentukan karakter religius tidak hanya dapat dicapai melalui proses belajar mengajar di kelas, tetapi juga melalui penciptaan lingkungan yang mendukung dan interaksi yang erat antara pendidik dan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Pengaruh Program Boarding School terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik MA Negeri Temanggung

Program *boarding school* yang diterapkan di MA Negeri Temanggung terbukti memberikan dampak signifikan terhadap kehidupan peserta didik, terutama dalam membentuk karakter religius mereka. Berdasarkan hasil wawancara, banyak siswa yang merasakan perubahan positif setelah mengikuti program ini, khususnya dalam hal peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, kedisiplinan menjalankan ibadah, kemandirian, serta munculnya rasa tanggung jawab. Selain itu, perilaku religius seperti salat tepat waktu dan konsistensi dalam melaksanakan ibadah sunnah juga semakin terbentuk. Temuan ini menunjukkan bahwa rutinitas dan pembiasaan yang dijalankan di lingkungan asrama memiliki peran penting dalam membentuk karakter keagamaan peserta didik secara holistik. Pengaruh program ini tercermin dalam tiga aspek utama, yakni peningkatan pemahaman keagamaan (kognitif), penguatan sikap dan kesadaran spiritual (afektif), serta keterampilan dan kebiasaan dalam praktik ibadah sehari-hari (psikomotorik). Dengan demikian, program *boarding school* dinilai

cukup efektif dalam mengarahkan perilaku keagamaan siswa ke arah yang lebih baik dan berkesinambungan

Faktor Pendukung Implementasi Program Boarding School Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik MA Negeri Temanggung

Keberhasilan implementasi program boarding school dalam membentuk karakter religius peserta didik di MA Negeri Temanggung tidak lepas dari berbagai faktor pendukung yang saling berkaitan. Di antaranya adalah kedisiplinan serta keteladanan para ustadz dan ustadzah yang menjadi panutan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Keteladanan ini memberikan dampak langsung karena peserta didik cenderung meniru sikap dan perilaku pembimbing yang mereka hormati. Selain itu, lingkungan asrama yang terkontrol dan kondusif turut menciptakan suasana yang mendukung tumbuhnya kebiasaan ibadah, kedisiplinan, serta kontrol sosial yang positif.

Hubungan antar peserta didik yang harmonis juga menjadi faktor penting, di mana mereka saling mengingatkan dan membangun budaya peduli terhadap sesama, yang pada akhirnya memperkuat nilai-nilai religius dalam keseharian. Tak kalah penting, komunikasi yang rutin dan terstruktur antara pengasuh dan pembina melalui grup diskusi maupun rapat memungkinkan pemantauan dan pengarahan perkembangan peserta didik secara berkesinambungan. Seluruh elemen ini membentuk sistem yang saling mendukung dalam proses pembentukan karakter religius yang efektif dan berkelanjutan

Faktor Penghambat Implementasi Program Boarding School Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik MA Negeri Temanggung

Meskipun program *boarding school* di MA Negeri Temanggung telah menunjukkan hasil positif dalam membentuk karakter religius peserta didik, pelaksanaannya masih menghadapi sejumlah kendala yang perlu mendapat perhatian serius. Beberapa hambatan utama yang ditemukan antara lain terbatasnya jumlah sumber daya manusia, baik dari sisi ustadz, ustadzah, maupun pengurus yang terlibat dalam kegiatan pembinaan. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana—khususnya di asrama putri—serta belum optimalnya sistem keamanan karena ketiadaan petugas keamanan yang siaga, menjadi tantangan tersendiri dalam menjalankan program secara menyeluruh. Hambatan-hambatan tersebut menunjukkan bahwa masih diperlukan peningkatan dalam aspek manajerial dan fasilitas penunjang agar program dapat berjalan lebih efektif. Kekurangan ini berpotensi menghambat keberhasilan pembinaan karakter religius peserta didik secara maksimal. Oleh karena itu, diperlukan langkah strategis untuk menambah jumlah tenaga pendidik dan pengurus, menyediakan fasilitas yang memadai, serta memperkuat sistem keamanan. Secara keseluruhan, program *boarding school* di MA Negeri Temanggung telah memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan yang terjadwal, keterlibatan aktif para pembina, serta dukungan lingkungan yang kondusif. Namun demikian, keberlanjutan dan efektivitas program ini sangat bergantung pada keseriusan pihak terkait dalam mengatasi kendala-kendala yang ada.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan melalui observasi, pengumpulan data, serta analisis mendalam, dapat disimpulkan bahwa implementasi program boarding school di MA Negeri Temanggung berjalan secara terstruktur melalui beragam kegiatan keagamaan. Kegiatan-kegiatan seperti kajian Al-Qur'an, kitab kuning, salat malam, puasa sunnah, salat berjamaah, serta hafalan dan murojaah Al-Qur'an tidak sekadar menjadi rutinitas harian, melainkan juga menjadi salah satu sarana yang efektif terhadap pembentukan karakter religius secara menyeluruh terutama dalam peserta didik. Dampak dari program ini tampak nyata dalam

perubahan perilaku siswa yang mencerminkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, kedisiplinan dalam beribadah, kemandirian, serta konsistensi dalam menjalankan salat wajib maupun sunnah.

Pembentukan karakter ini mencakup tiga aspek penting: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Keberhasilan program ini didukung oleh beberapa faktor seperti keteladanan dan kedisiplinan dari para ustadz dan ustadzah, lingkungan yang religius dan kondusif, hubungan sosial antar peserta didik yang saling mendukung, serta adanya komunikasi rutin antara pengasuh dan pembina. Namun demikian, pelaksanaan program masih menghadapi beberapa kendala, di antaranya keterbatasan jumlah tenaga pendidik, minimnya fasilitas terutama di asrama putri, dan kurang optimalnya sistem keamanan karena belum adanya petugas keamanan khusus.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, Muhammad Iwan, (2021), "Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PAI Pada Sekolah Berbasis Boarding School Di Indonesia", *El-Buhuth* 3, no. 2.
- Annas, Annisa Nuraisyah, dkk, (2022), Transformasi Pendidikan Karakter pada Sekolah Boarding di Era Disruptif, Pekalongan: PT Nasya Expanding Management.
- Ependi, Nur Haris, Dyan Pratiwi, dkk, (2023), Pendidikan Karakter, Banten: PT Sada Kurnia Pustaka.
- Hamdi, Mohamad Mustafid, (2023), "Manajemen Pendidikan Karakter", *Jurnal Studi Pendidikan Dan Hukum Islam* 9, no. 1.
- Harjo, Budi, (2023), The Civilized School (Sulawesi Selatan: CV Ruang Tentor.
- Husamah, Arina Restian, dan Rohmad Widodo, (2019), Pengantar Pendidikan (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Kholidah, Lilik Nur. (2019), Pendidikan Agama Islam Dan Penguatan Karakter Religius Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0, Cet. 1; Malang: Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Pembelajaran.
- Lidan, April, dkk, (2023), Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan (Medan: Umsu Press.
- Lubis, Luthfi Adam, dkk, (2023), "Sosiologi Pendidikan Dalam Membentuk Karakter (Sudut Pandang Islam)", *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3.
- Marinda, Fenni (2021), "Peran Sistem Boarding School Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VII Di MTS Al-Mubaarak Kota Bengkulu", Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Muhaimin, (2005), Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Pengembangan di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ngafif, Agus, (2023), Perencanaan Kurikulum Pondok Pesantren Dalam Upaya Pembentukan Karakter Santri, Cet. 1; Cirebon: PT Arr Rad Pratama.
- Sandria, Anis dkk, (2022), "Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Berpusat pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri", *At-Tadzkir: Islamic Education Journal* 1, no.1.
- Siswanto, dkk, (2021), "Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan", *Jurnal Pendidikan Dasar* 5, no. 1.
- Suhasri, Anugerah Helen, (2023), "Pentingnya Nilai Afeksi Dalam Meningkatkan Sikap Religius Siswa", *Journal Of Education* 3, no. 2.